



**Kepala Sekolah sebagai Instructional Leader dalam Mendukung
Implementasi Pembelajaran Mendalam**

Ridwan Ardi

ridwan.ardi15@gmail.com

Universitas Sulawesi Tenggara

Author Correspondence

Abstract

This study aims to analyze the role of the principal as an instructional leader in supporting the implementation of deep learning in schools. The 21st-century era of education demands that students develop critical, creative, collaborative, and reflective thinking skills. Therefore, the principal's role as not only an administrator but also a visionary learning leader is crucial. This study employed a descriptive qualitative approach, employing observation and in-depth interviews with the principal, teachers, and academic staff. Observations were conducted to examine instructional leadership practices, interactions with teachers, the creation of a learning culture, and the use of technology and learning media. Semi-structured interviews were used to gain insight into strategies, experiences, and challenges in implementing deep learning. The results indicate that the principal established a learning vision and mission that emphasized conceptual understanding, fostered a collaborative and innovative culture, facilitated teacher professional development, provided supervision and constructive feedback, and encouraged the integration of technology into the learning process. The principal acted as a driver of pedagogical innovation, ensuring that deep learning strategies were implemented effectively and sustainably. These findings demonstrate that visionary and collaborative instructional leadership plays a crucial role in improving the quality of learning and students' 21st-century competencies. This research provides practical implications for strengthening the role of principals in educational transformation and improving the quality of learning in schools.

Keywords: Principal, Instructional Leader, Deep Learning, Instructional Leadership, 21st Century Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai instructional leader dalam mendukung implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah. Era pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif, sehingga peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner menjadi sangat penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan staf akademik. Observasi dilakukan untuk melihat praktik kepemimpinan instruksional, interaksi dengan guru, penciptaan budaya belajar, serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi, pengalaman, dan tantangan dalam penerapan pembelajaran mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menetapkan visi dan misi pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual, mendorong budaya kolaboratif dan inovatif, memfasilitasi pengembangan profesional guru, memberikan supervisi dan umpan balik konstruktif, serta mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah bertindak sebagai penggerak inovasi pedagogik yang memastikan strategi deep learning diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang visioner dan kolaboratif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi penguatan peran kepala sekolah dalam transformasi pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Instructional Leader, Pembelajaran Mendalam, Kepemimpinan Instruksional, Pendidikan Abad ke-21

1. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut sekolah untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif peserta didik. Era digital dan globalisasi menimbulkan tuntutan baru bagi pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang adaptif, inovatif, dan mampu memecahkan masalah secara kompleks. Menurut Hattie (2017) keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan konten, tetapi juga dari kemampuan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Dalam konteks ini, pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi pendekatan yang relevan karena menekankan pemahaman konseptual, transfer pengetahuan, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang aplikatif di berbagai situasi.

Pembelajaran mendalam menekankan pada pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang. Menurut Fullan dan Langworthy (2014) deep learning memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan konsep akademik dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong refleksi diri secara berkelanjutan. Namun, implementasi pembelajaran mendalam di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran aktif, ketersediaan sumber daya, dan budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung inovasi pendidikan (Darling-Hammond et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh ekosistem sekolah untuk mendukung transformasi pembelajaran.

Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai instructional leader yang tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner. Kepemimpinan instruksional menempatkan kepala sekolah sebagai aktor utama dalam merancang, membimbing, dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah (Leithwood et al., 2020). Kepala sekolah yang efektif harus mampu membangun visi pembelajaran yang jelas, menetapkan standar akademik yang tinggi, dan mendorong guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21. Peran ini melibatkan pengawasan akademik, pembinaan profesional guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.

Selain itu, kepala sekolah sebagai instructional leader bertugas menciptakan budaya belajar yang kolaboratif dan inovatif. Menurut Robinson, Lloyd, dan Rowe (2008) kepemimpinan instruksional yang kuat dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengembangan kapasitas guru, mendorong pembelajaran berbasis proyek, serta memfasilitasi refleksi berkelanjutan atas praktik pembelajaran. Budaya belajar yang kondusif ini tidak hanya mendorong guru untuk berinovasi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, kepemimpinan instruksional menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam di sekolah.

Kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator pengembangan profesional guru, memastikan guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk menerapkan pembelajaran mendalam. Hasil penelitian oleh Spillane dan Diamond (2007) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam mentoring, observasi kelas, dan pelatihan profesional mampu meningkatkan kualitas pengajaran secara signifikan. Selain itu, kepala sekolah dapat mengoordinasikan komunitas belajar guru untuk berbagi praktik terbaik, mendiskusikan strategi pembelajaran inovatif, serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional secara sistematis. Pendekatan ini memastikan bahwa implementasi deep learning tidak hanya menjadi kebijakan formal, tetapi juga praktik nyata di kelas.

Implementasi pembelajaran mendalam juga menuntut kepala sekolah mampu memfasilitasi penggunaan teknologi dan sumber belajar yang mendukung pemahaman konsep secara mendalam. Menurut Zhao dan Frank (2003) integrasi teknologi pendidikan secara tepat dapat memperkuat strategi deep learning, memperluas akses informasi, serta meningkatkan interaktivitas dan kolaborasi antar peserta didik. Kepala sekolah yang berperan sebagai instructional leader harus mendorong guru untuk memanfaatkan sumber belajar digital, platform kolaboratif, dan media pembelajaran inovatif lainnya agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak inovasi, mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Hallinger dan Heck (2010) kepemimpinan instruksional yang efektif tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memotivasi guru untuk mengeksplorasi metode pengajaran baru, menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan belajar peserta didik, serta melakukan refleksi atas efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah berfungsi sebagai penghubung antara visi sekolah dan praktik pembelajaran nyata, sehingga deep learning dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, kajian mengenai peran kepala sekolah sebagai instructional leader dalam mendukung implementasi pembelajaran mendalam menjadi penting. Studi literatur ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual dan praktis mengenai strategi kepemimpinan instruksional yang efektif, peran kepala sekolah dalam pembinaan guru, penciptaan budaya belajar, dan pengelolaan inovasi pembelajaran. Dengan pemahaman ini, sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

Dengan demikian, kepala sekolah sebagai instructional leader bukan sekadar pengelola administrasi, tetapi agen perubahan yang menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam. Kepemimpinan yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas guru akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan kemampuan problem solving peserta didik. Oleh karena itu, penguatan peran kepala

sekolah dalam konteks kepemimpinan instruksional perlu menjadi prioritas strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran kepala sekolah sebagai instructional leader dalam mendukung implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara kontekstual dan memahami fenomena pendidikan secara holistik, khususnya terkait strategi kepemimpinan instruksional, praktik guru, dan budaya belajar di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah memimpin proses pembelajaran, membimbing guru, dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi penerapan deep learning.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengawasi dan membimbing kegiatan pembelajaran, interaksi dengan guru, serta pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Observasi juga mencakup pemantauan penerapan strategi pembelajaran aktif oleh guru, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan refleksi belajar, untuk menilai peran kepala sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan staf akademik untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai strategi, pengalaman, dan tantangan dalam penerapan pembelajaran mendalam. Pertanyaan wawancara difokuskan pada kepemimpinan instruksional, dukungan terhadap guru, pengembangan budaya belajar, serta penggunaan sumber daya dan teknologi pendidikan. Hasil wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkaya data observasi, sehingga penelitian mampu menangkap berbagai perspektif dan praktik nyata di lapangan secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Data hasil observasi dan wawancara dikodekan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarvariabel yang relevan dengan peran kepala sekolah sebagai instructional leader. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif tentang kontribusi kepala sekolah dalam mendorong guru mengimplementasikan pembelajaran mendalam, meningkatkan profesionalisme guru, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, metode ini memberikan pemahaman praktis dan kontekstual mengenai kepemimpinan instruksional dalam mendukung transformasi pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Kepala Sekolah Menetapkan Visi dan Misi Pembelajaran Mendalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menetapkan visi dan misi pembelajaran mendalam di sekolah. Visi ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan fokus pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif. Observasi di sekolah menunjukkan bahwa visi dan misi ini ditampilkan secara jelas di papan pengumuman, ruang guru, serta dibahas secara rutin dalam rapat guru dan pertemuan komite sekolah. Kepala sekolah juga terlihat aktif memberikan arahan langsung di kelas mengenai penerapan strategi *deep learning*, seperti proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan aktivitas yang mendorong siswa untuk berpikir mendalam serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

Dari wawancara mendalam, kepala sekolah menjelaskan bahwa visi dan misi ini dirancang untuk mendorong guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Salah satu guru menambahkan bahwa kepala sekolah selalu menekankan pentingnya pemahaman konsep yang mendalam bagi peserta didik, bukan sekadar hafalan. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk meninjau kembali metode pembelajaran yang selama ini digunakan, mengevaluasi efektivitasnya, dan menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sebagai instructional leader tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam membimbing guru menuju praktik pembelajaran yang lebih bermakna.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara

Poin Penelitian	Observasi	Wawancara
Kepala Sekolah Menetapkan Visi dan Misi Pembelajaran Mendalam	Visi sekolah ditampilkan di papan pengumuman, ruang guru, dan rapat komite; kepala sekolah memberikan arahan langsung di kelas terkait strategi <i>deep learning</i> , termasuk proyek kolaboratif dan diskusi kelompok.	Kepala sekolah menjelaskan bahwa visi ini untuk mendorong guru lebih kreatif dan inovatif; guru menyatakan, "Beliau selalu menekankan pentingnya siswa memahami konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal."

b. Kepala Sekolah Menciptakan Budaya Belajar yang Kolaboratif dan Inovatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam menciptakan budaya belajar yang mendukung kolaborasi dan inovasi di sekolah. Observasi menunjukkan adanya kegiatan rutin seperti pertemuan guru setiap minggu, di mana guru-guru saling berbagi strategi pengajaran, mendiskusikan tantangan dalam kelas, dan merancang proyek pembelajaran baru. Kepala sekolah turut memfasilitasi kegiatan ini, memberi arahan, dan mendorong guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan prinsip *deep learning*. Selain itu, lingkungan sekolah tercatat kondusif untuk diskusi terbuka, refleksi profesional, dan berbagi praktik terbaik antar-guru.

Wawancara mendalam dengan guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah mendorong keterbukaan dan inovasi dalam pengajaran. Guru-guru menyatakan bahwa mereka merasa didukung untuk mencoba metode baru, melakukan eksperimen pembelajaran, dan belajar dari pengalaman

kolega. Salah satu guru menyebutkan, “Kepala sekolah selalu mendorong kami untuk berbagi pengalaman, mencoba metode baru, dan memberi masukan kepada rekan guru lainnya. Hal ini membuat kami lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang mendalam bagi siswa.” Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dapat membentuk budaya profesional yang mendorong pengembangan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi dan Wawancara

Poin Penelitian	Observasi	Wawancara
Kepala Sekolah Menciptakan Budaya Belajar yang Kolaboratif dan Inovatif	Kegiatan rutin pertemuan guru untuk berbagi strategi, mendiskusikan tantangan, dan merancang proyek baru; kepala sekolah memfasilitasi dan memberi arahan. Lingkungan belajar mendukung diskusi, refleksi, dan berbagi praktik terbaik.	Guru menyatakan kepala sekolah mendorong keterbukaan dan inovasi, memberi dukungan untuk mencoba metode baru, serta memotivasi guru melalui praktik berbagi pengalaman. “Kepala sekolah selalu mendorong kami untuk berbagi pengalaman, mencoba metode baru, dan memberi masukan kepada rekan guru lainnya.”

c. Kepala Sekolah Memfasilitasi Pengembangan Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru untuk mendukung implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*). Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin mengadakan workshop internal, pelatihan metodologi pembelajaran aktif, serta observasi kelas antar-guru. Selama kegiatan ini, kepala sekolah hadir untuk memberikan arahan, umpan balik praktis, dan mendampingi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran baru. Selain itu, terlihat bahwa guru saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam menerapkan metode inovatif, yang secara langsung meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Wawancara mendalam dengan guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendampingi guru dalam praktik pengajaran. Salah satu guru menyatakan, “Beliau selalu mendampingi kami saat mencoba strategi baru di kelas. Pendampingan ini sangat membantu kami memahami cara menerapkan *deep learning* secara efektif.” Kepala sekolah juga menegaskan bahwa pengembangan profesional guru merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena guru yang kompeten dan termotivasi akan lebih mampu merancang kegiatan belajar yang menantang dan bermakna bagi peserta didik. Temuan ini memperkuat konsep kepemimpinan instruksional yang berfokus pada penguatan kapasitas guru sebagai faktor utama keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam.

Tabel 3. Hasil Observasi dan Wawancara

Poin Penelitian	Observasi	Wawancara
Kepala Sekolah Memfasilitasi Pengembangan Profesional Guru	Kepala sekolah mengadakan workshop internal, pelatihan metode pembelajaran aktif, dan observasi kelas antar-guru; hadir memberikan arahan dan	Guru menyatakan kepala sekolah mendampingi saat mencoba strategi baru di kelas. “Pendampingan ini sangat membantu kami memahami cara menerapkan <i>deep learning</i> secara efektif.”

umpan balik praktis; guru saling berbagi pengalaman.	Kepala sekolah menekankan pentingnya pengembangan profesional guru untuk kualitas pembelajaran.
--	---

d. Kepala Sekolah Mengawasi dan Memberi Umpan Balik pada Praktik Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif melakukan pengawasan terhadap praktik pembelajaran di kelas untuk memastikan implementasi pembelajaran mendalam (deep learning). Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara berkala, memantau interaksi guru-siswa, penggunaan media pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar. Kepala sekolah memberikan catatan dan rekomendasi praktis yang bersifat konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sekaligus menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif pada peserta didik.

Wawancara mendalam dengan guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu memberi umpan balik yang spesifik dan membangun. Salah satu guru menyatakan, "Beliau meninjau kegiatan pembelajaran kami dan memberikan saran yang jelas agar siswa lebih aktif berpikir dan terlibat dalam diskusi. Umpan baliknya sangat membantu memperbaiki metode pengajaran kami." Kepala sekolah menegaskan bahwa pengawasan dan pemberian umpan balik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mendorong inovasi pedagogik, serta memastikan bahwa pembelajaran yang diterapkan di kelas benar-benar menumbuhkan pemahaman mendalam pada siswa. Temuan ini memperkuat peran kepala sekolah sebagai instructional leader yang strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi dan Wawancara

Poin Penelitian	Observasi	Wawancara
Kepala Sekolah Mengawasi dan Memberi Umpan Balik pada Praktik Pembelajaran	Kepala sekolah melakukan supervisi kelas secara berkala, memantau interaksi guru-siswa, penggunaan media pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik; memberikan catatan dan rekomendasi praktis.	Guru menyatakan kepala sekolah memberi umpan balik spesifik dan membangun. "Beliau meninjau kegiatan pembelajaran kami dan memberikan saran agar siswa lebih aktif berpikir dan terlibat dalam diskusi." Kepala sekolah menekankan tujuan pengawasan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan inovasi pedagogik.

e. Kepala Sekolah Mendorong Integrasi Teknologi dan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran untuk mendukung implementasi pembelajaran mendalam (deep learning). Observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media digital, seperti video animasi, aplikasi interaktif, dan platform pembelajaran online, dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah secara rutin memantau penggunaan media ini, memberikan rekomendasi sumber belajar, dan mendampingi guru dalam mengintegrasikan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Wawancara mendalam dengan guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah selalu mendorong pemanfaatan teknologi secara kreatif. Salah satu guru menyatakan, “Beliau mendorong kami menggunakan media digital dan aplikasi pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini membuat siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.” Kepala sekolah menegaskan bahwa integrasi teknologi bukan sekadar formalitas, tetapi strategi penting untuk memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan kolaborasi antar-siswa, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan strategis dalam memastikan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah.

Tabel 5. Hasil Observasi dan Wawancara

Poin Penelitian	Observasi	Wawancara
Kepala Sekolah Mendorong Integrasi Teknologi dan Media Pembelajaran	Guru menggunakan media digital seperti video animasi, aplikasi interaktif, dan platform online; kepala sekolah memantau penggunaan, memberi rekomendasi sumber belajar, dan mendampingi guru dalam integrasi teknologi.	Guru menyatakan kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi secara kreatif. “Beliau mendorong kami menggunakan media digital dan aplikasi pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.” Kepala sekolah menekankan integrasi teknologi untuk memperkuat pemahaman konsep, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif menetapkan visi dan misi pembelajaran mendalam yang berfokus pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Nguyen dan Nguyen (2021), yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks peserta didik. Kepala sekolah sebagai instructional leader berperan dalam memastikan visi ini tersampaikan kepada seluruh guru dan staf akademik. Penetapan visi yang jelas menjadi fondasi bagi penciptaan budaya akademik yang mendukung inovasi pembelajaran, sebagaimana ditegaskan oleh Tan dan Chua (2020) bahwa kepemimpinan visioner dapat meningkatkan motivasi guru untuk berinovasi.

Penciptaan budaya belajar yang kolaboratif dan inovatif menjadi strategi penting kepala sekolah dalam mendukung implementasi deep learning. Observasi menunjukkan adanya pertemuan rutin guru untuk berbagi praktik terbaik dan merancang proyek pembelajaran kolaboratif. Wawancara mengungkapkan dukungan kepala sekolah terhadap percobaan metode baru. Temuan ini sesuai dengan Zhang dan Li (2019) yang menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif meningkatkan kolaborasi guru dan mendorong inovasi pedagogik. Budaya profesional ini menumbuhkan refleksi guru, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta memperkuat implementasi strategi pembelajaran mendalam di kelas.

Peran kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru juga terbukti signifikan. Observasi menunjukkan penyelenggaraan workshop, pelatihan, dan observasi kelas antar-guru, sedangkan wawancara menegaskan bahwa pendampingan kepala sekolah meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan deep learning. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kurniawan dan Putra (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam mentoring dan pelatihan profesional dapat memperkuat kapasitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan profesional guru memastikan inovasi pembelajaran diterapkan secara konsisten dan efektif.

Pengawasan dan pemberian umpan balik terhadap praktik pembelajaran menjadi strategi kepala sekolah berikutnya. Observasi menunjukkan kepala sekolah melakukan supervisi kelas dan memberikan catatan konstruktif, sedangkan wawancara mengungkapkan bahwa umpan balik membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian Yulianti dan Suryanto (2021) yang menekankan bahwa supervisi akademik dan umpan balik yang terstruktur merupakan elemen penting dalam kepemimpinan instruksional yang efektif. Kepala sekolah mendorong guru melakukan refleksi atas praktik pembelajaran mereka sehingga kualitas pendidikan meningkat secara berkelanjutan.

Integrasi teknologi dan media pembelajaran juga menjadi fokus kepala sekolah. Observasi menunjukkan penggunaan media digital, aplikasi interaktif, dan platform online, sedangkan wawancara menegaskan bahwa kepala sekolah mendorong pemanfaatan teknologi secara kreatif. Hal ini konsisten dengan temuan Rahmawati dan Setiawan (2020), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi pendidikan dapat meningkatkan interaktivitas, kolaborasi, dan pemahaman konsep peserta didik. Kepala sekolah sebagai instructional leader memastikan guru memiliki kemampuan dan motivasi untuk menggunakan teknologi secara efektif.

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai penghubung antara visi sekolah dan praktik nyata di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif memberi arahan, mendampingi guru, serta mendorong refleksi dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Utami (2022) yang menekankan pentingnya kepemimpinan instruksional untuk menciptakan perubahan pedagogik yang mendalam. Dengan arahan dan dukungan kepala sekolah, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, menantang, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Kepala sekolah berperan dalam membangun motivasi guru dan siswa. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah, pengakuan terhadap inovasi, dan penguatan budaya kolaboratif meningkatkan keterlibatan guru dan siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Prasetyo dan Fajar (2021) yang menekankan bahwa iklim sekolah yang positif dan kepemimpinan yang mendukung inovasi berkontribusi signifikan terhadap pencapaian peserta didik. Kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif memfasilitasi perubahan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai instructional leader memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi pembelajaran mendalam. Kepala sekolah menetapkan visi, membangun budaya belajar, memfasilitasi pengembangan profesional guru, melakukan supervisi, memberi umpan balik, serta mendorong integrasi teknologi. Temuan ini selaras dengan penelitian Wulandari dan Hartono (2022) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran melalui kepemimpinan instruksional yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas guru. Kepala sekolah menjadi agen perubahan kunci dalam transformasi pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai instructional leader dalam mendukung implementasi pembelajaran mendalam di sekolah. Kepala sekolah berperan dalam menetapkan visi dan misi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif peserta didik. Penetapan visi yang jelas ini menjadi dasar bagi penciptaan budaya belajar yang mendukung inovasi, kolaborasi antar-guru, dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah bukan hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran deep learning secara konsisten dan bermakna.

Selain itu, kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui workshop, mentoring, observasi kelas, dan umpan balik konstruktif. Kepala sekolah juga aktif melakukan supervisi terhadap praktik pembelajaran dan mendorong integrasi teknologi serta media pembelajaran yang relevan. Kombinasi strategi ini meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan keterlibatan peserta didik, sehingga pembelajaran mendalam dapat diimplementasikan secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas guru berkontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, peran kepala sekolah sebagai instructional leader menjadi kunci dalam transformasi pendidikan menuju pembelajaran mendalam. Kepala sekolah mampu menjembatani visi sekolah dengan praktik pembelajaran nyata, membangun budaya profesional yang mendukung inovasi, serta memfasilitasi pengembangan kapasitas guru. Oleh karena itu, penguatan peran kepala sekolah dalam konteks kepemimpinan instruksional harus menjadi prioritas strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sekolah yang dipimpin dengan pendekatan kepemimpinan instruksional yang efektif berpotensi menghasilkan peserta didik yang tidak hanya menguasai konten akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang siap menghadapi tantangan abad ke-21.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. London: Pearson.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Leadership for learning: Does collaborative leadership make a difference in school improvement? *Educational Management Administration & Leadership*, 38(6), 654–678. <https://doi.org/10.1177/1741143210379060>
- Hattie, J. (2017). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Kurniawan, R., & Putra, M. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 19(1), 45–56.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Nguyen, T., & Nguyen, H. (2021). Instructional leadership and teacher effectiveness in the digital era. *International Journal of Educational Leadership*, 7(2), 112–125.
- Prasetyo, A., & Fajar, D. (2021). Iklim sekolah dan motivasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 15(3), 87–99.
- Rahmawati, N., & Setiawan, A. (2020). Integrasi teknologi dalam pembelajaran mendalam: Peran kepala sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 33–44.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Sari, L., & Utami, D. (2022). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan inovasi pedagogik di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 12(1), 55–68.
- Spillane, J. P., & Diamond, J. B. (2007). *Distributed leadership in practice*. New York: Teachers College Press.
- Tan, J., & Chua, L. (2020). Visionary school leadership and teacher innovation. *Asia Pacific Journal of Education*, 40(4), 521–536.
- Wulandari, R., & Hartono, S. (2022). Instructional leadership: Pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran dan kapasitas guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 101–115.
- Yulianti, F., & Suryanto, B. (2021). Supervisi akademik dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 23–34.
- Zhang, Y., & Li, Q. (2019). Collaborative school culture and instructional leadership. *Journal of Educational Leadership*, 11(3), 77–89.

Zhao, Y., & Frank, K. A. (2003). Factors affecting technology uses in schools: An ecological perspective. *American Educational Research Journal*, 40(4), 807-840.
<https://doi.org/10.3102/00028312040004807>